

Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi

Nur Hasanah

Prodi Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : ayak_nur21@yahoo.com

Abstract : The Relationship Of Patient Knowledge Connection About Pre Operation Information With An Optional Patient. Efforts to improve optimum health are the responsibility of all health workers including nurses. According to the World Health Organization (WHO) data in 2007, the United States analyzed data from 35,539 surgical clients admitted to the intensive care unit between 1 October 2003 and 30 September 2006, 8,922 patients (25.1%) had psychiatric conditions, and 2,473 patients (7%) experienced anxiety. Preliminary study conducted by study on 10 patients who will perform surgery at Mitra Husada Pringsewu Hospital in January 2017, of 10 patients to be performed surgery, 75% said not know what the Doctor will do. The purpose of this study is to know the relationship of patient preoperative information with preoperative patient anxiety at Mitra Husada Hospital Pringsewu Lampung Year 2017. This research use analytic survey with cross sectional approach. The research was conducted in July 2017. The sample in this research is pre operation patient at Mitra Husada Hospital Pringsewu Lampung in 2017 with 74 patients with Accidental Sampling technique. The result of this research concludes the correlation of patient knowledge about the preoperative patient anxiety at Husada Pringsewu Hospital Year 2017, with p value = 0,023. This nurse study is intended to provide information and explanation of the surgical process in preoperative patients so that it can help reduce the level of anxiety in patients and help the healing process.

Keywords: Knowledge and Anxiety

Abstrak : Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Upaya peningkatan kesehatan yang optimal menjadi tanggung jawab semua petugas kesehatan termasuk perawat. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah yang dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, sebanyak 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan, dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu pada bulan Januari 2017, dari 10 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan, 75% menyatakan kurang tahu tindakan dan prosedur apa yang akan dijalani dan 25% mereka tidak tahu tentang apa yang akan dikerjakan oleh dokter. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017 sebanyak 74 pasien dengan tehnik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2017, dengan nilai p value= 0,023. Penelitian ini perawat diharapkan dapat menjadi motivasi dan dorongan untuk memberikan informasi dan penjelasan tentang proses pembedahan pada pasien pre operasi sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien serta membantu proses penyembuhan.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Kecemasan

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien preoperasi adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subyektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Depkes, 2011).

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Nursalam, 2012).

Menurut Setyaningsih (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi *stressor*, maturitas, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah yang dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, sebanyak 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan, dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan. Pada tahun 2007 sebanyak 401 RSU di Indonesia, melaksanakan tindakan operasi sebanyak 642.632 pasien, yang dirinci menurut tingkat kelas rumah sakit tipe A, B, C, dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi mayor sebanyak 8.364 pasien (16,2%), kelas B jumlah operasi mayor sebanyak 76.969 pasien (19,8%), pada kelas C jumlah operasi mayor sebanyak 65.987 pasien (34,0%), dan pada kelas D jumlah operasi mayor sebanyak 3.307 pasien (41,0%) (Depkes RI, 2007).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Lampung H.Abdoel Moeloek pada tahun 2011 terdapat 281 pasien. Terdapat 192 pasien sudah dilakukan tindakan operasi, sedangkan 89 pasien tidak dilakukan tindakan operasi, hal ini dikarenakan pasien mempunyai riwayat penyakit penyerta sehingga memerlukan pengobatan terlebih dahulu. (Profil RSUD Provinsi Lampung H.Abdoel Moeloek, 2011). Kecemasan adalah sesuatu yang

menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2010).

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan (Siti Sundari, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 91 pasien. Berdasarkan tehnik sampling menggunakan *Accidental sampling* didapatkan jumlah sampel 74 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Pasien dengan tingkat kesadaran sadar penuh GCS ≥ 12 dan pasien dengan tindakan operasi yang terencana, bersedia menjadi responden dan tidak buta huruf. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan yaitu dibulan juli. Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Instrument test terdiri dari : Lembar A untuk mendapatkan data responden dari tempat penelitian berupa pertanyaan pengetahuan tentang informasi pre operasi, Lembar kuesioner B, untuk mendapatkan data tentang kecemasan pasien pre operasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. karakteristik responden

Tabel 1. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2017**

No	Variabel	frekuensi	persentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	40 54,1%
		Perempuan	34 45,9%
2	Umur	Remaja akhir (17-25 tahun)	5 6,8%
		Dewasa awal (26-35 tahun)	17 23,0%
		Dewasa akhir (36-45 tahun)	19 25,7%
		Lansia awal (46-55 tahun)	14 18,9%
		Lansia akhir (56-65 tahun)	16 21,6%
		Manula (> 65 tahun)	3 4,1%
3	Tingkat pendidikan	Rendah	36 48,6%
		Tinggi	38 51,4%
4	Pekerjaan	Petani	24 32,4%
		IRT	20 27,0%
		Wiraswasta	10 13,5%
		PNS	12 16,2%
		Pedagang	8 10,8%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan presentase 45,1%. Karakteristik dari umur menunjukkan usia dewasaakhir dengan usia (36-45 tahun) lebih banyak dengan presentase 25,7%. Tingkat pendidikan dengan frekuensi terbesar adalah tinggi dengan presentase 51,4%. Distribusi frekuensi pekerjaan yang lebih banyak bekerja sebagai petani dengan presentase 32,4%.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan	Baik	43 58,1%
		Kurang baik	32 41,9%
2	Kecemasan	Ringan	24 32,4%
		Sedang	16 21,6%
		Berat	34 45,9%

Keterangan uji: *) Chi Square

Berdasarkan table 2 hasil analisis univariat diketahui bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak dari pada pengetahuan yang kurang baik yaitu dengan presentase 58,1 %. Sedangkan kecemasan frekuensi tertinggi adalah berat dengan presentase 45,9%.

3. Analisis Bivariat

Analisis ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi.

Tabel 3 : Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017

Pengetahuan	Kecemasan				Total	P-value	
	Ringan	Sedang	Berat				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	24,3	5	6,8	20	27,0	43 58,1
Kurang Baik	6	8,1	11	14,9	14	18,9	31 41,9
Jumlah	24	32,4	16	21,6	34	45,9	74 100

Keterangan uji : *) Chi Square

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat tentang Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,023 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi baik yaitu sebanyak 43 responden (58,1%) tabel 4.5. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian pendidikan pasien dalam kategori tinggi (SMA dan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 38 responden (51,4%) tabel 4.3, ini mendakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang informasi pre operasi sehingga tingkat kecemasannya berkurang. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi secara lebih mudah. Akhirnya pemahaman suatu perubahan kondisi akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki respon adaptasi yang lebih baik karena respon yang diberikan lebih rasional dan juga memengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. (Notoatmodjo, 2010). Menurut Wawan & Dewi (2010) informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh

baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan pendapat seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar kecemasan pasien pre operasi dalam kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 34 responden (45,9%) tabel 4.6. Gambaran pasien yang mengalami kecemasan di Rumah Sakit Mitra Husada dapat ditunjukkan dengan perasaan cemas dan takut akan pikirannya sendiri dan mengatakan bahwa akan mengalami rasa sakit dan merasakan segala sesuatu akan terjadi jika operasi gagal. Perasaan cemas pada pasien pre operasi sendiri ditunjukkan dengan mayoritas pasien merasa cemas dan khawatir dengan tindakan dan resiko operasi yang dapat menyebabkan pasien berada pada cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali, sehingga sampai ada pasien yang rencana operasinya ditunda karena adanya peningkatan tekanan darah dan peningkatan tekanan nadi. Kecemasan yang dialami oleh pasien adalah karena pasien merasa khawatir dengan proses pembedahan yang akan dijalani apakah akan berjalan dengan baik atau tidak, sehingga pasien terus menerus memikirkan tentang proses tindakan operasi, sehingga pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan sebelum dilakukan operasi karena dari hasil riset ditemukan pada tingkat cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali.

Pada umumnya tindakan operasi dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang dapat mempengaruhi proses pembedahan sampai tindakan pembedahan dibatalkan. Operasi yang merupakan pengalaman baru bagi pasien dapat menimbulkan kecemasan, respon pasien ditunjukkan melalui ekspresi marah, binggung, apatis dan

mengajukan pertanyaan (Wawan dan Tanjung, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinho (2013) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pembedahan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Dili, Timor Leste, penelitian ini membuktikan bahwa sebanyak 28 responden (58%) mengalami cemas. Penelitian ini menyatakan bahwa kecemasan pasien menghadapi pre-operasi adalah kecemasan terhadap masalah menjelang pelaksanaan operasi dimana merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan stress dan konflik, bersifat subyektif, dan timbul karena individu merasa dirinya menghadapi ketegangan. Situasi pre operasi menyebabkan individu mengalami kecemasan dan gejalanya akan selalu tetap tampak selama situasi tersebut ada. Menurut Dadang Hawari (2011) gejala kecemasan ditandai dengan khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, gelisah muda terkejut, dada berdebar-debar, takut pada keramaian, tidur tidak tenang, penurunan konsentrasi, sakit pada otot, pendengaran berdengun (rinitus), sesak nafas, tekanan darah meningkat, nadi meningkat, gangguan pencernaan dan lain sebagainya.

Hasil analisis penelitian menggunakan uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value } 0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu tahun 2017. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden pengetahuannya baik didapatkan 20 responden (27%) mengalami kecemasan berat. Hal ini menurut Kuraesin (2009) bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya, dan sebaliknya

pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru membuatnya santai menghadapi operasinya, karena menurut Asmadi (2008) setiap ada stressor yang menyebabkan individu merasa cemas maka secara otomatis muncul upaya untuk mengatasinya dengan berbagai mekanisme coping.

Hal lain yang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi meskipun tingkat pengetahuannya baik menurut Stuart Sudden (2010) adalah pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi stressor yang sama. Menjalani tindakan pembedahan pada umumnya merupakan pengalaman pertama bagi pasien, sehingga tidak adanya pengalaman masa lalu dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sawitri (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bansk Orthopaedic RSUI Kustanti Surakarta. Penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman masa lalu terhadap penyakit yang positif maupun negative dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan menggunakan coping. Sedangkan dari hasil untuk pasien yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (18,9%) mengalami kecemasan berat. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan rendah terhadap suatu objek akan sangat sulit untuk menilai objek-objek tertentu sehingga pengetahuan sendiri menurut Stuart & Sudden (2010) mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda dan ketidaktahuan seseorang dapat menyebabkan kecemasan dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Sedangkan 6 responden (8,1%) mengalami kecemasan ringan dengan tingkat pengetahuan kurang ini ditunjukkan dengan pasien tidak merasa cemas dan takut akan segala kemungkinan kejadian buruk yang terjadi pada diri mereka dan mereka merasa santai dalam menghadapi tindakan operasi.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan atau informasi yang diberikan sebelum dilakukan operasi dapat mengalami penurunan tingkat kecemasan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marianti (2011) Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak Di Poli Klinik Mata Rumah Sakit Islam Siti Khodijah, yang menyimpulkan pendidikan kesehatan dapat

menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan pengetahuan pada pasien pre operasi. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolly (2014) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pada KLIEN Pre Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado, penelitian ini membuktikan bahwa sebanyak 42 responden yang berpengetahuan baik. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi baik yaitu sebanyak 43 responden (58,1%) dan kecemasan pasien pre operasi dalam kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 34 responden (45,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Depkes.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Hawari. (2011). *Manajemen Stres, cemas dan depresi*. Jakarta : FKUI

- Kuraesin, N.D. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Operasi Mayor elektif di ruang Rawat Bedah RSUP Fatmawati – Jakarta Selatan. Publikasi Penelitian. Jakarta; Program
- Marianti (2011) *hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada klien pre Operasi katarak di Poli Klinik Mata Rumah Sakit Islam Siti Khodijah*. Skripsi
- Martinho (2013) *Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pembedahan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares- Dili Timur leste*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ramaiah Savitri. (2010). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Setyaningsih,2012.*Pengaruh Pemberian Paket “Harmoni” Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan-* Kota Malang.
- Sawitri (2008) *pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra bedah mayor di Bangsal Orthoprdis RSUI kustanti -surakarta*.
- Sundari, Siti. 2009. *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Stuart, G. W. & Sundeen. (2008). Buku saku keperawatan jiwa (edisi 3), alih bahasa, Achir Yani, editor Yasmin Asih. Jakarta: EGC.
- Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015

